

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam meningkatkan kesehatan ibu, pemerintah mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi ibu-ibu dalam persalinan antara lain dikembangkan tiga program penting, yaitu jaminan persalinan, kelas ibu hamil, dan rumah tunggu ibu hamil. Selain itu penurunan angka kematian ibu diperkuat oleh program keluarga berencana (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) kembali menunjukkan peningkatan menjadi 395 kematian ibu per 100.000 kelahiranhidup. Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), dan komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta sebab-sebab lainnya (8%) (BPS, 2017).

Pemenuhan gizi terhadap ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan selama masa kehamilan. Tetapi, ibu hamil masih sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya adalah anemia. Anemia selama kehamilan adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil di Negara berkembang dan membahayakan ibu maupun janin (Alene & Dohe, 2014). Anemia juga mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan angka kematian ibu (Nasution, 2019).

Ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia diperkirakan sebesar 41,8% dan jumlah rata-rata cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet lengkap penambah darah adalah sebesar 62,22%. Target program cakupan ibu hamil dalam mendapatkan tablet lengkap penambah darah adalah sebesar 95% maka dari itu, target tersebut belum tercapai (WHO, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika terjadi anemia maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (WHO, 2019).

Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia yaitu kekurangan zat besi. Zat besi diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, maka dari itu anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi disebut sebagai anemia defisiensi besi. Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan secara signifikan lebih besar daripada ibu yang tidak hamil (Garzon *et al*, 2020). Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), atonia uteri, inersia uteri, dan retensio plasenta. Angka kejadian anemia di Indonesia semakin tinggi dikarenakan penanganan anemia dilakukan ketika ibu hamil bukan dimulai sebelum kehamilan (Shofiana, 2018).

Pada Provinsi Sumatera Utara, jumlah cakupan pemberian tablet lengkap penambah darah pada ibu hamil adalah 61,7%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai (2018), menunjukkan jumlah cakupan pemberian tablet lengkap penambah darah pada ibu hamil adalah 61,7%. Jumlah anemia pada ibu hamil di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2016 sebanyak 1223 orang (76,4%), pada tahun 2017 sebanyak 1235 orang (77,9%) dan pada tahun 2018 sebanyak 1304 orang (82,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Data dari Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan jumlah anemia pada ibu hamil di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2015 sebanyak 132 orang (43,5%), pada tahun 2016 sebanyak 138 orang (44,2%) dan pada tahun 2017 sebanyak 141 orang (44,9%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Tablet lengkap penambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet lengkap penambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet, frekuensi konsumsi perhari. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet lengkap penambah darah dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Nasution, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan (Shofiana, 2018).

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi dalam kepatuhan mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Pulau Banyak Barat kabupaten Aceh Singkil. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap kepatuhan ibu tersebut dalam pencegahan anemia (Hartono, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tercatat ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya ibu hamil mengonsumsi tablet lengkap penambah darah secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum tablet lengkap penambah darah secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui kalau harus mengonsumsi secara teratur. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah, didapatkan 2 orang mengonsumsi tablet lengkap penambah darah secara teratur, sementara 4 ibu mengonsumsi tablet lengkap penambah darah secara tidak teratur karena ibu lupa minum, merasa mual jika minum tablet lengkap penambah darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap

kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.

3. Bagi Masyarakat Umum

Menambah pengetahuan masyarakat tentang anemia pada ibu hamil dan manfaat tablet lengkap penambah darah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Arlinda, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2012), bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Pada proses ini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang – nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adaption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2012).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, usia, ataupun pekerjaan. Faktor usia mampu mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Sarlani, 2017).

Pendidikan merupakan bagian dari proses dalam tumbuh kembang suatu kemampuan serta perilaku seseorang yang biasanya didapatkan melalui pengajaran. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruhnya terhadap pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan jauh lebih mampu dan lebih muda untuk menerima informasi (Nurhayati, 2018). Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin mudah masyarakat memperoleh informasi. Pendidikan yang diterima seseorang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan umumnya lebih mau menerima perubahan atau kebaruan dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Faktor pekerjaan dapat pula mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari (Arifin, 2016). Kebanyakan orang yang menghabiskan waktu pekerjaannya di luar rumah cenderung memiliki akses informasi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan orang yang menghabiskan waktunya di rumah sehingga hal ini juga berdampak bagi pengetahuan yang mereka dapatkan (Nurhayati, 2018).

2.2 Anemia pada Ibu Hamil

2.2.1 Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, yang berbeda untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Kadar normal hemoglobin dalam darah yaitu : anak balita 11 gr%, anak usia sekolah 12 gr%, wanita dewasa 12 gr%, ibu hamil 11 gr%, laki-laki 13 gr%, ibu menyusui 12 gr% (Kemenkes RI, 2016).

Ciri-ciri dan tanda-tanda gejala anemia tidak khas dan sulit ditentukan, tetapi dapat terlihat dari konjungtiva palpebra, telapak tangan dan kaki yang pucat, lemah, nafas pendek dan nafsu makan hilang. Pemeriksaan laboratorium sebaiknya digunakan untuk mendiagnosa dan menentukan beratnya anemia (Pratama, 2018).

Zat besi dan asam folat yang kurang dapat menyebabkan anemia. Proses kekurangan zat besi sampai menjadi anemia melalui beberapa tahap. Awalnya terjadi penurunan simpanan cadangan zat besi, bila tidak dipenuhi masukan zat besi, lama kelamaan timbul gejala anemia disertai penurunan kadar Hb (Alene & Dohe, 2014).

Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk pada ibu dan janin yang dikandung. Bahaya selama kehamilan adalah terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb 6 gr %), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD). Komplikasi anemia pada bayi yaitu bayi lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah (BBLR), kematian bayi, serta meningkatnya angka kesakitan bayi (Kemenkes RI, 2016).

2.2.2 Tablet Lengkap Penambah Darah

2.2.2.1 Definisi Tablet Lengkap Penambah Darah

Tablet lengkap penambah darah adalah adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet, tiap tablet 60 mg besi elemental dan 1,25 mg asam folat, yang diberikan oleh pemerintah pada ibu hamil untuk mengatasi masalah anemia gizi besi (Kemenkes RI, 2016).

Tablet lengkap penambah darah yang diberikan dapat menguntungkan karena dapat memperbaiki status hemoglobin dalam tubuh waktu relatif singkat. Cara ini masih merupakan salah satu cara yang dilakukan pada ibu hamil dan kelompok yang berisiko tinggi lainnya, seperti anak balita, anak sekolah dan pekerja. Di Indonesia, tablet lengkap penambah darah yang digunakan dalam suplementasi zat besi adalah “Ferrous Sulfur”, senyawa ini digolong murah dan dapat di absorpsi sampai 20% (Shafa & Putri, 2017).

Anemia kurang zat besi pada ibu hamil diatasi oleh pemerintah melalui Depkes RI sudah sejak tahun 1970 lewat program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) mendistribusikan tablet lengkap penambah darah (Kemenkes RI, 2016). Hal ini merupakan cara yang efisien untuk mencegah dan mengobati anemia kurang zat besi pada ibu hamil karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat, selain itu tablet lengkap penambah darah diberi oleh petugas kesehatan dengan cuma-cuma sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan mudah didapat (Kemenkes RI, 2016). Ibu hamil akan mengonsumsi tablet lengkap penambah darah apabila ibu hamil mengetahui manfaat, efek samping serta waktu yang tepat untuk mengonsumsi tablet lengkap penambah darah (Pratama, 2018).

2.2.2.2 Dosis dan Cara Pemberian Tablet Lengkap Penambah Darah

Tablet lengkap penambah darah diberikan pada ibu hamil sesuai dengan dosis dan cara yang ditentukan yaitu:

1. Dosis pencegahan, diberikan pada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan Hb, yaitu sehari 1 tablet (60 mg besi elemental dan 0.25 mg asam folat) berturut-turut selama minimal 90 hari masa kehamilan mulai pemberian pada waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya.
2. Dosis pengobatan, diberikan pada sasaran (Hb dari batas ambang) yaitu bila kadar Hb 11 gr% pemberian menjadi 3 tablet sehari selama 90 hari kehamilan (Kemenkes, 2016).

Tablet lengkap penambah darah pada ibu hamil diberikan dengan cara yang sesuai dan dengan ketentuan yang telah dianjurkan yaitu, 1. Minum tablet lengkap penambah darah harus dengan menggunakan air putih, tidak menggunakan teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh

sehingga manfaatnya kurang, 2. Untuk menghindari gejala dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah, minum setelah makan malam, akan lebih baik apabila setelah minum tablet lengkap penambah darah kemudian makan buah-buahan misalnya pepaya, pisang dan jeruk, 3. Memakan aneka ragam bahan makanan, agar terhindar dari anemia, 4. Simpan tablet lengkap penambah darah ditempat yang kering, 5. Anemia defisiensi besi dapat disembuhkan, apabila meminum tablet lengkap penambah darah sesuai aturan (Kemenkes, 2016).

2.2.2.3 Sasaran Pendistribusian Tablet Lengkap Penambah Darah

Tablet lengkap penambah darah diberikan pada sasaran melalui sarana-sarana pelayanan pemerintah maupun swasta yaitu, 1. Puskesmas / Puskesmas Pembantu, 2. Polindes (pondok bersalin desa) / Bidan Desa, 3. Posyandu Rumah Sakit Pemerintah/Swasta, 4. Pelayanan Swasta/ Bidan, Dokter praktek swasta dan poloklinik, 5. Apotek/ Toko Obat/ Warung, 6. POD (pos obat desa) (Kemenkes, 2016).

2.2.2.4 Fungsi dan Komposisi Tablet Lengkap Penambah Darah

Komposisi dan fungsi tablet lengkap penambah darah yaitu, zat besi (Fe) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh, zat ini terutama diperlukan dalam hematopoeisis (pembentukan darah), yaitu dalam sintesa hemoglobin (Hb). Zat besi yang terdapat dalam semua sel tubuh berperan penting dalam berbagai reaksi biokimia, diantaranya dalam produksi sel darah merah. Sel ini diperlukan untuk mengangkut oksigen keseluruh jaringan tubuh. Oksigen penting dalam proses pembentukan energi agar produktivitas kerja meningkat dan tubuh tidak cepat lelah. Seorang ibu yang dalam masa hamilnya telah menderita kekurangan zat besi tidak dapat memberikan cadangan zat besi kepada bayinya dalam jumlah yang cukup untuk beberapa bulan pertama. Meskipun bayi itu mendapat air susu dari ibunya, tetapi susu bukanlah bahan makanan yang banyak mengandung zat besi, karena itu diperlukan zat besi untuk mencegah anak menderita anemia (Sarlan, 2017).

Pemberian tablet lengkap penambah darah dapat menimbulkan gejala-gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar, pusing dan bau logam (Kemenkes RI, 2016).

Selain itu setelah mengonsumsi tablet lengkap penambah darah dapat membuat kotoran (tinja) akan menjadi hitam, namun hal ini tidak membahayakan. Efek samping tablet lengkap penambah darah ini tergantung pada dosis zat besi yang terkandung dalam pil, bukan pada bentuk campurannya. Semakin tinggi dosis yang diberikan maka kemungkinan efek samping semakin besar. Tablet lengkap penambah darah yang diminum dalam keadaan perut terisi akan mengurangi akibat efek samping yang ditimbulkan, tetapi hal ini dapat menurunkan tingkat penyerapan. Penghambat pemberian tablet lengkap penambah darah secara oral dipengaruhi oleh 2 faktor penting yaitu efek samping terhadap saluran gastrointestinalis, dan kesulitan dalam memotivasi penderita yang tidak menganggap dirinya sakit (Arifin, 2016).

Penambahan sorbitol kedalam tablet lengkap penambah darah dapat menurunkan efek samping yang muncul akibat konsumsi tablet lengkap penambah darah, yang sering menyebabkan ibu hamil menghentikan konsumsi tablet lengkap penambah darah yaitu mual, pusing, bau seperti logam (Pratama, 2018). Zat besi didalam tubuh seorang normal berjumlah sekitar 3-5 gr tergantung dari jenis kelamin, berat badan, dan hemoglobin. Besi didalam tubuh terdapat dalam Hb sebanyak 1,5-3,0 gr dan sisa lainnya terdapat didalam plasma dan jaringan. Di dalam plasma besi terikat dengan protein yang disebut dengan transferin sebanyak 3-4 gr, sedangkan didalam jaringan berada dalam suatu status esensial (*nonavailable*) dan bukan esensial (*available*). Disebut esensial karena tidak dapat dipakai untuk pembentukan hemoglobin maupun keperluan lainnya (Sarlani, 2017)

Zat besi dalam makanan terdapat 2 jenis, yaitu zat besi yang berasal dari hem dan bukan hem. Walaupun kandungan zat besi hem dalam makanan hanya antara 5-10 %, tetapi penyerapannya mencapai 25% (dibandingkan dengan zat besi non hem yang penyerapannya hanya 5 %). Makanan hewani seperti daging, ikan, dan merupakan sumber utama zat besi hem. Zat besi yang berasal dari hem merupakan penyusun hemoglobin. Zat besi non hem terdapat dalam pangan nabati, seperti sayur-sayuran, biji-bijian, kacang-kacangan dan buah-buahan (Juliyanti, 2013).

Konsumsi zat besi yang berasal dari hem lebih rendah atau sama sekali diabaikan di negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini terjadi karena harga bahan makanan yang mengandung zat besi hem tersebut harganya relatif mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat. Tingkat sosio ekonomi yang rendah akan menyebabkan anemia secara tidak langsung. Hal ini terkait dengan tingkat pendapatan yang rendah sehingga terjadi ketidakmampuan masyarakat dalam menyediakan makanan sesuai kebutuhan, mengingat bahan makanan yang kaya akan zat besi dari sumber protein hewani sulit terjangkau karena harganya mahal (Pratama, 2018).

Zat besi didapatkan selain dari makanan adalah melalui suplemen tablet lengkap penambah darah. Suplemen ini biasanya diberikan pada golongan rawan kurang zat besi, yaitu balita, anak sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Pemberian suplemen tablet lengkap penambah darah pada golongan tersebut dilakukan karena kebutuhannya akan zat besi yang sangat besar, sedangkan asupan dari makanan saja tidak dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Makanan yang banyak mengandung zat besi selain daging, yaitu hati, jeroan, prem kering, telur, polong kering, kacang tanah, dan sayuran berdaun hijau (Arifin, 2016)

2.2.2.5 Penyerapan dan Eksresi Tablet Lengkap Penambah Darah

Besi diabsorpsi terutama didalam duodenum dalam bentuk fero dan dalam suasana asam. Penyerapan zat besi non hem sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat maupun pendorong, sedangkan zat besi hem tidak. Asam askorbat (Vitamin C) dan daging merupakan faktor utama yang mendorong penyerapan zat besi dikenal sebagai MFP (*meat, fish, poultry*) faktor (Sarlani, 2017).

Tingkat keasaman dalam lambung ikut mempengaruhi kelarutan dan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Suplemen zat besi lebih baik dikonsumsi pada saat perut kosong atau sebelum makan, karena zat besi lebih efektif diserap apabila lambung dalam keadaan asam (pH rendah). Disamping faktor yang mendorong penyerapan zat besi non hem, terdapat pula faktor yang menghambat penyerapan seperti teh, kopi, dan senyawa *Ethylenediamine Tetraacetic Acid* (EDTA) yang biasa digunakan sebagai pengawet makanan yang menyebabkan penurunan absorpsi zat besi non hem sebesar 50% (Juliyanti, 2013).

Tubuh tidak dapat mengatur keseimbangan besi melalui ekskresi. Besi dikeluarkan dari tubuh relatif konstan berkisar antara 1,0-1,5 mg setiap hari melalui rambut, kuku, air kemih, dan terbanyak melalui deskuamasi sel epitel saluran pencernaan. Lain halnya dengan wanita yang sedang menstruasi dan wanita hamil setiap hari kehilangan besi 0,5-1,0 mg atau 40-80 ml darah dan wanita yang sedang menyusui sebanyak 1,0 mg sehari. Wanita yang melahirkan dengan perdarahan normal akan kehilangan besi 500 - 550 mg (Juliyanti 2013).

2.2.2.6 Kebutuhan Tablet Lengkap Penambah Darah

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi 30 sampai 40 mg. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan akan menjadi anemia (Nasution, 2019).

Zat besi penting untuk mengkompensasi peningkatan volume darah yang terjadi selama kehamilan dan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang adekuat. Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan, seiring dengan pertumbuhan janin. Ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan zat besinya yang meningkat selama kehamilan dengan meminum tablet tambah darah dan dengan memastikan bahwa ibu hamil makan dengan cukup dan seimbang (Nurhayati, 2018).

Kehamilan membutuhkan zat besi yang sebanyak 900 mg Fe yaitu meningkatnya sel darah ibu 500 mg Fe, terdapat dalam plasenta 300 mg Fe, dan untuk darah janin sebesar 100 mg Fe. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan menguras persediaan Fe tubuh ibu dan akhirnya akan menimbulkan anemia pada kehamilan (Nasution, 2019).

Zat besi yang dibutuhkan selama triwulan pertama relatif kecil, yaitu 0,8 mg perhari, namun meningkat dengan pesat selama triwulan kedua dan ketiga hingga 6,3 mg perhari. Sebagian dari peningkatan dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan peningkatan aditif persentase zat besi yang diserap, tetapi bila zat besi rendah atau tidak ada sama sekali, dan zat besi yang diserap dari makanan

sangat sedikit, maka suplemen zat besi sangat dibutuhkan pada masa kehamilan (Shafa & Putri, 2017).

2.2.2.7 Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Lengkap Penambah Darah

Kata kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut dan berdisiplin (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi, 2017). Kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi (Fe) (Shafa & Putri, 2017).

Kepatuhan mengonsumsi tablet lengkap penambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet lengkap penambah darah, dan frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet lengkap penambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Nasution, 2019).

2.2.2.7.1 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Tablet Lengkap Penambah Darah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil meminum tablet lengkap penambah darah yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik perilaku yang akan terbentuk. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi serta akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan akan cenderung membentuk perilaku yang positif terhadap

kepatuhan sehingga timbul perilaku patuh dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan mengenai anemia yang baik akan berusaha memberikan zat besi yang cukup pula untuk diri sendiri dan janinnya. Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia akan berdampak baik terhadap dirinya dan janinnya dengan menerapkan informasi yang didapat dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah guna memenuhi kebutuhan sepanjang kehamilan (Putri, 2017). Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, pendidikan, usia, perkawinan, status sosial ekonomi, kurangnya jarak kelahiran dan riwayat anemia sebelum hamil merupakan faktor penentu yang signifikan dari kejadian anemia. Pada penelitian yang dilakukan di India (85,7%) ibu hamil di perkotaan mengonsumsi tablet lengkap penambah darah selama masa kehamilan mereka. Hambatan untuk mengonsumsi tablet lengkap penambah darah dipengaruhi oleh kepatuhannya dan penggunaan campuran fumat ferrosos yang terkandung dalam tablet lengkap penambah darah yang membuat enggan ibu hamil mengonsumsinya (Nivedita dan Fatima, 2016).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia, kepatuhan meminum tablet lengkap penambah darah dan konsumsi makanan dari sumber hewani yang lebih besar memiliki hubungan yang signifikan dengan anemia (Nivedita dan Fatima, 2016). Pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mencegah anemia serta mengikuti anjuran untuk rutin mengonsumsi tablet lengkap penambah darah (Putri, 2017). Pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah yang dimiliki ibu hamil mengenai anemia berperan dalam keberhasilan dalam program pencegahan anemia ini (Appiah *et al*, 2020).

Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia penting karena dapat mendorong ibu hamil untuk meminum tablet lengkap penambah darah selama kehamilan dan setelah melahirkan. Penelitian di Israel Selatan menunjukkan bahwa kejadian anemia pada bayi dan tingkat pengetahuan ibu berbanding terbalik. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia menyebabkan peningkatan 12 kali lipat

terhadap prevalensi anemia pada bayi dibandingkan dengan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Ellie *et al*, 2014).

b. Tingkat Pendidikan

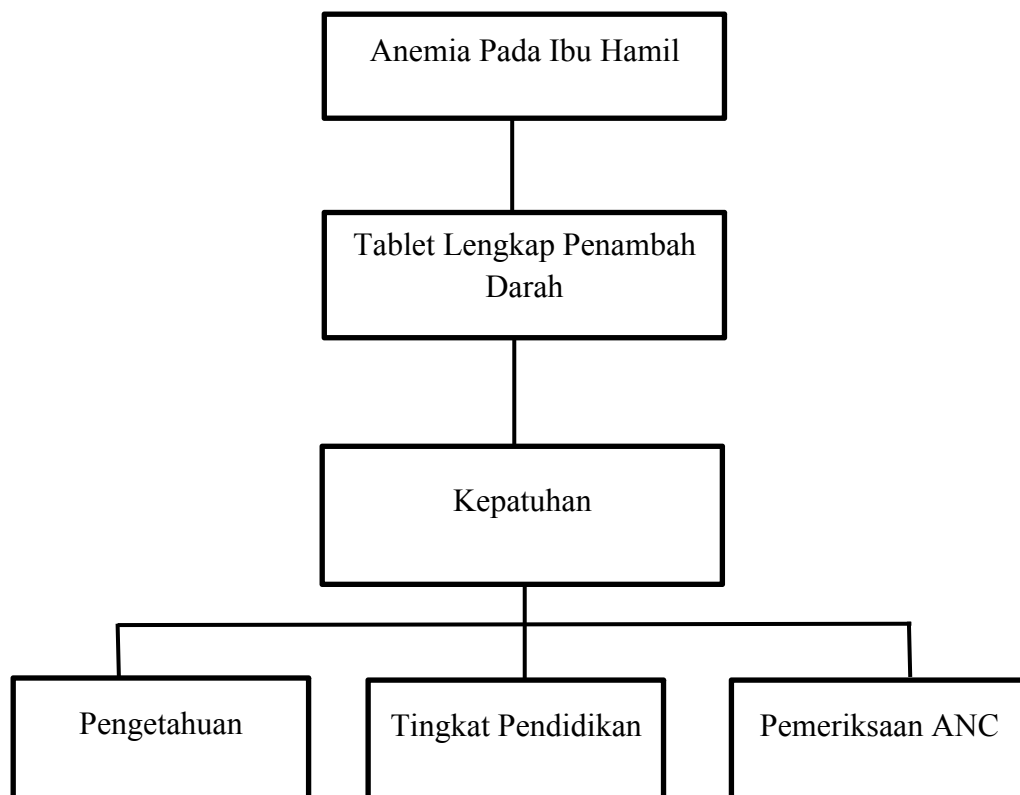
Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet lengkap penambah darah.

c. Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*)

Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet lengkap penambah darah, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet lengkap penambah darah bagi kehamilannya (Nasution, 2019).

2.3 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, peneliti merumuskan kerangka teori penelitian sebagai berikut:



2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka kerangkakonsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

